

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir pada kategori **Sangat Tinggi**, dengan tingkat ketercapaian 76,75%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah cukup baik dalam proses pengambilan keputusan dan interaksi sosial, namun masih memerlukan peningkatan dalam pemahaman diri, kecocokan pilihan karir dengan potensi yang dimiliki, serta keberanian untuk mengeksplorasi minat dan informasi karir secara lebih mendalam agar dapat mengambil keputusan karir yang lebih matang dan sesuai dengan diri siswa.
2. Tingkat efikasi diri siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon sudah berada pada kategori **Tinggi**, dengan tingkat ketercapaian 75%. Namun masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal menghadapi tugas yang lebih menantang, menerapkan keyakinan diri pada berbagai situasi, serta memperkuat rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Upaya peningkatan efikasi diri dapat dilakukan melalui bimbingan konseling, pemberian pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, serta penguatan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengembangkan efikasi diri yang lebih kuat sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi akademik dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan.
3. Besar Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir Secara keseluruhan, hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan

bahwa mayoritas siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon memiliki profil efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada kategori **tinggi dan sangat tinggi**, sebagaimana tercermin dari tingkat ketercapaian efikasi diri sebesar 75% dan pengambilan keputusan karir sebesar 76,75%. Selain itu juga, pada variabel efikasi diri dimensi *Strength* (kekuatan), tingkat ketercapaian yang terukur adalah sebesar 75,82%, yang menempatkannya dalam kategori Sangat Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah mulai memperlihatkan kekuatan atau kemantapan dalam keyakinan siswa terhadap kemampuan pribadi dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada variabel pengambilan keputusan karir dimensi proses membuat keputusan karir pada siswa kelas XII SMAN 5 Kota Cirebon menunjukkan tingkat ketercapaian Sangat Tinggi dengan nilai rata-rata 78,68%, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami langkah-langkah pengambilan keputusan secara sistematis dan menganalisis konsekuensi dari setiap pilihan karir. Hal ini didukung oleh faktor internal seperti efikasi diri, regulasi emosi, minat, dan motivasi berprestasi yang menjadi landasan psikologis kuat dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan bimbingan konseling karier turut memberikan dorongan positif yang membantu siswa dalam mengevaluasi alternatif karir secara matang. Kombinasi faktor internal dan eksternal ini memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan karir yang lebih terukur dan berbasis data, sehingga proses pengambilan keputusan karir berada pada kategori paling tinggi dibandingkan dimensi lainnya. Secara keseluruhan, hubungan antara kedua variabel tersebut telah diuji melalui analisis statistik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan korelasi. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,606) > r_{tabel} (0,339)$ dengan signifikansi $(0,000) < (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri

dengan pengambilan keputusan karir. Berdasarkan pedoman interpretasi Arikunto (2013), nilai ini termasuk dalam kategori hubungan **kuat**, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir. Sama halnya, apabila efikasi diri siswa rendah, maka kemampuan pengambilan keputusan karir juga cenderung rendah.

B. Saran

1. Bagi Guru BK SMAN 5 Kota Cirebon

Hasil dari penelitian dapat dijadikan acuan dan pertimbangan untuk mengevaluasi sejauh mana layanan konseling yang diberikan telah membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri, mengatasi tantangan, dan mampu mengambil keputusan karir dengan baik dan tepat.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan pengembangan siswa, sehingga tercipta lulusan yang percaya diri, mandiri, dan mampu mengambil keputusan karir secara bijaksana dan para mahasiswa khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam dapat menggunakan instrument yang peneliti gunakan sebagai alat ukur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian dengan pembaharuan materi sehingga bisa meperdalam menganalisis tentang efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir dengan cakupan yang lebih luas.